



PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, DEBT TO ASSET RATIO, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Cristin Alex¹, Dicky Arisudhana² *

2032520062@budiluhur.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur

*dicky.arisudhana@budiluhur.ac.id

Abstract

This empirical research aims to evaluate the effect of several financial ratios on return on assets for energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2023. These ratios include current ratio, total asset turnover, debt to asset ratio, and debt to equity ratio. This quantitative analysis uses the annual financial records of publicly listed companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) as its data source. Participating in the energy business from 2020 to 2023 are 39 different corporate entities that make up the study's sample. The researchers used SPSS version 20 to implement a purposive sampling technique that relied on multiple linear regression. Return on Assets is not significantly affected by the Current Ratio or the Debt to Equity Ratio, according to the results of this research. Return on Assets is significantly and positively affected by Total Asset Turnover. When calculating ROA, the debt-to-asset ratio (DAR) has a devastating effect.

Keywords: *Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets.*

1. Pendahuluan

Energi merupakan kebutuhan mendasar bagi individu, rumah tangga, perusahaan komersial, dan entitas lainnya. Perusahaan sektor energi mengacu pada perusahaan yang terlibat dalam manufaktur, distribusi, dan komersialisasi sumber daya energi. Energi yang dimaksud dapat berupa minyak bumi, gas alam, batu bara, listrik, dan mungkin sumber lainnya. Sumber daya yang sangat dibutuhkan tersebut semakin didukung oleh potensi geologi Indonesia yang besar, yang dicirikan oleh kekayaan sumber daya alam. Sektor energi merupakan salah satu sektor yang mendominasi di antara perusahaan-perusahaan di BEI.

Ketersediaan energi tetap menjadi faktor penting dalam menentukan kinerja ekonomi suatu negara. "Tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata konsumsi energi secara keseluruhan di Indonesia adalah 5,6 persen," kata Arman Hakim Nasution saat presentasi "Energy & Industry Outlook 2023" yang diselenggarakan oleh PT.Pertamina Patra Niaga di Surabaya (www.antaranews.com). Meningkatnya konsumsi energi berdampak besar pada kinerja keuangan bisnis energi di Indonesia. Peningkatan konsumsi energi berdampak pada pertumbuhan total pendapatan perusahaan. Meningkatkan efisiensi energi secara konsisten dan efektif dapat memberikan dampak besar pada keuntungan perusahaan. Metode umum untuk mengukur kesuksesan bisnis adalah dengan melihat laporan keuangannya. Laporan keuangan modern adalah alat penting untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan dan menyebarkan informasi yang relevan ke berbagai pengambil keputusan. Metode analisis yang umum digunakan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan, menurut Kasmir (2019: 104), memungkinkan perbandingan kuantitatif dari angka-angka dalam akun keuangan. Pembagian sederhana dari dua statistik, satu untuk satu periode dan yang lainnya untuk beberapa periode, akan berhasil.

Likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio aktivitas adalah metrik keuangan umum yang digunakan untuk mengevaluasi kesejahteraan fiskal suatu organisasi. Sujarweni (2017:114) menyatakan bahwa profitabilitas adalah indikator yang dapat diukur dari laba atau keuntungan perusahaan dibandingkan dengan ekuitas, aset, atau penjualannya. Profitabilitas dapat diukur dengan melihat ROA. Jika Anda ingin membuat keputusan investasi yang cerdas dan mengelola risiko dengan baik, Anda memerlukan pemahaman menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ROA perusahaan industri energi. Jika Anda ingin mengetahui seberapa baik kinerja perusahaan secara finansial dan seberapa efisien para manajernya. Untuk melihat berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan dalam kaitannya dengan total asetnya, lihat rasio lancar. Namun, rasio utang terhadap ekuitas mengevaluasi berapa banyak dana perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan berapa banyak yang berasal dari saham. Pada tahun 1973, Michael Spence pertama kali memperkenalkan Rasio Hutang terhadap Ekuitas. Menurut Spence (1973), tindakan penyampaian sinyal merupakan upaya pemilik informasi untuk memberikan informasi yang berguna kepada penerima informasi. Selain itu, penerima akan menyesuaikan perilaku mereka berdasarkan pengenalan mereka terhadap sinyal tersebut.

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Sejumlah rasio keuangan, termasuk Rasio Lancar, Perputaran Total Aset, Rasio Hutang terhadap Aset, dan Rasio Hutang terhadap Ekuitas, dapat memberikan wawasan kepada investor mengenai kinerja perusahaan dan prospek masa depan, menurut Signalling Theory. Oleh karena itu, metrik-metrik ini dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap ROA. Secara umum, investor harus mencari ROA yang tinggi sebagai tanda perusahaan yang sukses dan masa depan yang menjanjikan. Akibatnya, hal ini dapat memengaruhi pandangan investor, valuasi perusahaan, harga saham, dan pilihan investasi. Sebaliknya, tingkat *Return On Asset* (ROA) yang rendah sering dianggap sebagai indikasi yang tidak baik, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek masa depan yang mengecewakan.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan, sebagaimana dijelaskan oleh Anggraeni (2011) dalam Lesmono dan Siregar (2021), berpendapat bahwa pembentukan hubungan keagenan terjadi ketika satu atau lebih pihak (prinsipal) melibatkan pihak lain (agen) untuk memberikan layanan dan kemudian mengalihkan kewenangan pengambilan keputusan kepada agen. Ciri inherent teori keagenan adalah kemungkinan timbulnya benturan kepentingan antara prinsipal dan agen. Agen, sebagai perwakilan prinsipal, umumnya memiliki pengetahuan yang lebih komprehensif tentang operasi harian, yang membuat mereka cenderung mengutamakan kepentingan mereka sendiri daripada kepentingan prinsipal. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih tinggi dan lebih cepat atas investasi mereka, sementara manajer termotivasi untuk memastikan bahwa kepentingan mereka terpenuhi dengan menawarkan remunerasi atau insentif setinggi mungkin atas keberhasilan mereka dalam mengelola perusahaan. Konflik agen mengacu pada fenomena ketika tindakan agen menyimpang dari tujuan dan kepentingan prinsipal. Keputusan manajemen dalam memilih struktur modal, alokasi aset, dan strategi operasional menentukan dampak teori keagenan terhadap Kinerja Keuangan, seperti yang ditunjukkan oleh *CR*, *TATO*, *DER*, *DAR*. Pemilik perusahaan harus memastikan bahwa manajer menyelaraskan tindakan mereka dengan tujuan jangka panjang perusahaan untuk memperoleh laba yang cukup.

Return On Asset

Menurut Hery (2018:193) Anda dapat mengetahui berapa banyak uang yang dapat Anda harapkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aset Anda dengan melihat ROA. ROA dihitung dengan menghitung tingkat pengembalian investasi untuk aset perusahaan.

Current Ratio

Menurut Kasmir (2018:134) ketika total, rasio lancar perusahaan menunjukkan likuiditasnya dan kapasitasnya untuk memenuhi hutang dan komitmen jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

Total Asset Turnover

Menurut Kasmir (2018:185) TATO merupakan alat yang berguna untuk menganalisis tingkat perputaran aset perusahaan, yang didefinisikan sebagai jumlah penjualan yang dihasilkan per rupiah aset.

Debt To Asset Ratio

Menurut Kasmir (2018:156) Ukuran sejauh mana aset didanai dengan hutang adalah DAR. Rasio yang lebih besar menunjukkan bahwa perusahaan lebih rentan terhadap risiko tertentu. Untuk menemukan DAR, ambil semua kewajiban Anda dan bagi dengan semua aset Anda. Ukuran sejauh mana aset didanai oleh hutang, rasio ini.

Debt To Equity Ratio

Menurut Kasmir (2018:157) Salah satu cara untuk mengukur debt to equity adalah melalui DER. Saat mencari rasio ini, yang terbaik adalah membandingkan total utang dengan total ekuitas. Jumlah uang yang dipinjamkan kreditur kepada pemilik bisnis dapat ditentukan dengan menggunakan rasio ini..

Pengaruh Current Ratio terhadap Return on Asset.

Menurut Hasanah, *et al.* (2022), Sering diyakini bahwa masalah likuiditas ditunjukkan oleh rasio lancar yang rendah. Di sisi lain, rasio lancar yang tinggi menunjukkan banyak aset lancar, yang berarti pengembalian aset lancar lebih rendah daripada pengembalian aset tetap, yang berdampak buruk bagi profitabilitas. Hal ini menunjukkan adanya dana yang tidak dialokasikan, kelebihan persediaan dibandingkan dengan yang dibutuhkan, dan masalah pada proses kredit yang mengakibatkan tingginya jumlah utang. Sejalan dengan studi Hasanah, dkk. (2022) dan Ilham (2020), yang memperlihatkan CR berdampak positif pada pengembalian aset.

H1: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return on Assets.

Menurut Hasanah, *et al.* (2022), kenaikan TATO juga akan berdampak secara independen terhadap ROA. Nilai TATO yang tinggi menandakan pengelolaan aset perusahaan yang efektif untuk memperlancar operasional penjualannya. Perusahaan yang mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber dayanya akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan arus penjualannya. Pertumbuhan penjualan akan berdampak pada peningkatan laba perusahaan. Sesuai dengan hasil penelitian Ramli dan Yusnaini (2022), Hasanah dkk. (2022), Nurdin dkk. (2022), dan Kurniawati (2022), telah

terbukti bahwa Total Assets Turnover memberikan kontribusi positif terhadap Return On Assets.

H2: *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*

Pengaruh Debt To Asset Ratio terhadap Return On Assets

Cahyaningtyas dan Amaliyah (2022) menyatakan bahwa perusahaan dapat memperoleh pinjaman tambahan dari kreditur untuk berinvestasi pada aset, sehingga menghasilkan laba dan memenuhi komitmen keuangan jangka pendek dan jangka panjangnya. Sama dengan studi Cahyaningtyas, dkk. (2022), DER punya dampak positif pada ROA.

H3: Debt to asset ratio berpengaruh positif terhadap Return On Asset.

Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Return On Asset

DER, sebagaimana didefinisikan oleh Andreani (2013) dalam Mawarsih et al. (2020), adalah rasio utang perusahaan terhadap ekuitasnya, yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat membiayai operasinya dengan menggunakan sumber dayanya sendiri. Pinjaman menjadi lebih kecil kemungkinannya karena jumlah dana yang disisihkan untuk kegiatan operasional bisnis meningkat, sehingga mengurangi kebutuhan untuk menanggung biaya bunga bagi perusahaan. Temuan ini sejalan dengan studi Ramli dan Yusnaini (2022), serta Saota, et al. (2022), yang memperlihatkan DER berdampak positif pada roa.

H4: Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap Return On Assets.

2. Metode

Tipe Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif karena menyelidiki beberapa variabel dan relevansinya dengan masalah yang dihadapi. Untuk periode 2020-2023, penelitian ini menguji hubungan kausalitas antara variabel independen seperti CR (X1), TATO (X2), DAR (X3), dan DER (X4), dan variabel dependen yaitu ROA (Y) pada perusahaan Sektor Energi di BEI. Laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI 2020-2023, yang dirilis di situs web www.idx.co.id, berfungsi sebagai data sekunder untuk penelitian ini.

Populasi dan Sampel Penelitian

Dari tahun 2020 hingga 2023, penelitian difokuskan pada sebagian kecil bisnis energi yang terdaftar di BEI. Sebanyak delapan puluh satu organisasi merupakan sampel bisnis yang diambil dari www.idx.co.id. Sebagai bagian dari strategi sampel penelitian, penulis menggunakan pendekatan purposive sampling. Dipilih secara acak, sebagaimana didefinisikan oleh Sugiyono (2018:138), adalah proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dipilih untuk mengidentifikasi jumlah sampel yang tepat untuk penelitian. Dari hasil *purposive sampling* didapatkan jumlah sampel sebanyak 39 perusahaan.

Teknik Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis linier berganda. Menurut Ghazali (2021: 8), analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik untuk mengkaji dampak beberapa variabel bebas terhadap variabel dependen. Untuk tahun Buku 2020-2023, variabel dependennya adalah imbal hasil aset perusahaan sektor energi di BEI. Untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas yaitu CR, TATO, DER, dan DAR, digunakan analisis linier berganda.

3. Hasil dan Pembahasan

Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Tabel 1 : Hasil Uji Kelayakan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.122	4	.280	20.858	.000 ^b
	Residual	1.855	138	.013		
	Total	2.977	142			

a. Dependent Variable: ROA_Y

b. Predictors: (Constant), DER_X4, CR_X1, TOTA_X2, DAR_X3

Menurut tabel yang diberikan, uji Anova atau uji F menghasilkan F hitung sebesar 20.858, namun nilai F tabel yang dapat dengan tingkat signifikansi 5% adalah 2,28. F hitung melebihi F tabel dan nilai probabilitasnya adalah 0,000 ($0,000 < 0,05$). Memperlihatkan dampak langsung atau gabungan dari CR, TATO, DAR, DER. Lebih jauh, hal ini menegaskan bahwa model tersebut sesuai untuk tujuan penelitian.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji signifikansi variabel dalam model regresi linier berganda dengan menggunakan uji-t disajikan dalam tabel;

Tabel 2 : Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.054	.031		1.747	.083
	CR_X1	.009	.007	.096	1.386	.168
	TOTA_X2	.151	.022	.474	6.861	.000
	DAR_X3	-.235	.059	-.289	-3.967	.000
	DER_X4	-.00001	.000	-.003	-.042	.967

a. Dependent Variable: ROA_Y

Hasil uji koefisien regresi pada tabel 2 menyatakan tidak ada dampak signifikan antara CR dan DER dengan ROA dengan nilai sig. masing-masing sebesar 0,168 ($0,168 > 0,05$) dan 0,967 ($0,967 > 0,05$). Sebaliknya, variabel TATO dan DER sama-sama

memperoleh nilai sig. sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) sehingga ada pengaruh signifikan pada ROA.

Pengaruh Current Ratio (X1) terhadap Return on Asset.

Hasil uji koefisien regresi variabel X1 secara statistik signifikan terhadap Y. Statistik uji parsial untuk hubungan antara variabel X1 dan Y menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,168 ($0,168 > 0,05$) dan nilai t hitung (t) sebesar 1,386, yang lebih rendah dari nilai t kritis (t). Dinyatakan H1 ditolak karena tidak adanya korelasi substansial antara Rasio Lancar dan Y.

Memperlihatkan bila Rasio Lancar mencerminkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangan langsung. Tingkat rasio yang berlebihan dapat dianggap ekstrem dan menunjukkan masalah seperti cadangan kas yang berlebihan, utang yang belum dibayar, atau penumpukan inventaris yang tidak perlu. Hal ini dapat menghambat kegiatan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan untuk memaksimalkan laba. Aset lancar perusahaan, termasuk piutang dan persediaan, harus dapat dengan bebas dikonversi menjadi uang tunai untuk mempertahankan kegiatan operasi dan memastikan kelangsungan hidup perusahaan. Konsisten dengan temuan Saota, et al. (2022); Nurdin, et al. (2022); Kurniawati (2022); Alfiani (2022), telah ditunjukkan bahwa Rasio Lancar tidak mempengaruhi pengembalian atas aset.

Pengaruh Total Asset Turnover (X2) terhadap Return on Asset.

Hasil uji koefisien regresi variabel X2 terhadap Y signifikan secara statistik. Hubungan yang diuji sebagian antara variabel X2 dan Y menghasilkan nilai 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t hitung 6,861, yang lebih besar dari nilai t kritis sebesar 1,996 dari tabel t.

Berdasarkan korelasi yang cukup kuat dan positif antara Total Asset Turnover dengan Y, bisa dinyatakan H2 terdukung. Tren kenaikan X2 akan berdampak pada Y. Angka X2 yang tinggi menandakan pengelolaan aset perusahaan yang efektif untuk memfasilitasi operasi penjualan pada tingkat yang menguntungkan. Organisasi yang dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber dayanya akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan aliran penjualannya. Pertumbuhan penjualan akan menghasilkan peningkatan lebih lanjut terhadap laba perusahaan. Sejalan dengan temuan Ramli dan Yusnaini (2022), Hasanah et al. (2022), Nurdin et al. (2022), Kurniawati (2022), Mawarsih et al. (2020), dan Cahyaningtyas dan Amaliyah (2022), yang telah memperlihatkan bila X2 berdampak positif pada Y.

Pengaruh Debt to Asset Ratio (X3) terhadap Return on Asset.

Hasil uji koefisien regresi variabel X3 pada Y signifikan. Uji parsial antara variabel X3 dengan Y menghasilkan nilai 0,000 ($P < 0,05$) serta nilai t hitung -3,967 yang lebih rendah dari nilai t kritis sebesar 1,996.

Efek X3 pada Y negatif dan cukup besar. Ada bukti kuat yang mendukung H3 karena korelasi negatif antara X3 dan ROA. Efek X3 pada Y negatif dan cukup besar. Rasio hutang terhadap aset yang tinggi mempersulit perusahaan untuk mendapatkan pinjaman karena pemberi pinjaman khawatir bisnis tersebut tidak akan dapat membayar kembali uang yang terutang. Kenaikan DAR akan menyebabkan penurunan Y, seperti yang terlihat dari korelasi negatif pada X3. Peningkatan jumlah X3 mungkin terjadi jika ketergantungan perusahaan pada hutang untuk mendanai operasinya terus meningkat.

X3 punya dampak negatif dan signifikan secara statistik pada Y, menurut temuan dkk. (2020).

Pengaruh Debt to Equity Ratio (X4) terhadap Return on Asset.

Hasil uji koefisien regresi variabel X4 tidak ada pengaruh signifikan dengan Y. Signifikansi statistik uji parsial antara variabel X4 dengan Y diperoleh sebesar 0,967 ($0,967 > 0,05$), dengan nilai t hitung (t) sebesar -0,042 yang lebih rendah dari nilai t kritis (t tabel) sebesar 1,996.

Hasil yang negatif menunjukkan adanya peningkatan X4. Hasil X4y yang lebih besar menunjukkan semakin tingginya tingkat utang yang dimiliki perusahaan kepada kreditur. Utang yang berlebihan dapat menyebabkan berkurangnya laba perusahaan. Sejalan dengan studi Sofian dan Nurhayati (2020), Mawarsih, dkk. (2020), dan Ilham (2020). Dampak X4 terhadap Y bersifat negatif dan tidak signifikan secara statistik.

4. Simpulan

Kami menemukan korelasi yang signifikan secara statistik antara Rasio Lancar, Rasio Utang terhadap Ekuitas, dan Pengembalian Aset berdasarkan data yang kami kumpulkan, uji, dan diskusikan. Meskipun demikian, Pengembalian aset dan Total Perputaran Aset berkorelasi positif ($p < .05$). Pengembalian Aset berkorelasi negatif dengan Rasio Utang terhadap Aset, menurut analisis statistik. Manajemen harus mempertimbangkan hal ini agar dapat mengelola aset perusahaan secara efektif, mengoptimalkan return on asset, dan meminimalkan biaya. Selain itu, manajemen harus menjaga nilai perusahaan atau meningkatkan pendapatannya agar dapat mencapai tujuan memaksimalkan laba. Selain itu, manajemen harus mengawasi pengaturan tingkat pinjaman baik untuk aset maupun modal. Oleh karena itu, pemegang saham dan siapa pun yang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan harus tetap menggunakan informasi yang tersedia untuk umum-terutama laporan keuangan-untuk mengevaluasi bisnis.

Daftar Rujukan

- Alfiani, D. N. (2022). Pengaruh current ratio dan debt to assets ratio terhadap return on assets. Online) JURNAL MANAJEMEN, 14(1), 2022–2206. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v14i1.10905>
- Bursa Efek Indonesia, PT 2022. “Bursa Efek Indonesia” <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> diakses pada bulan April 2024
- Cahyaningtyas, E., & Amaliyah, A. R. (2022). Pengaruh Total Asset Turnover dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Asset. 6(2), 142–149. <https://doi.org/10.25273/inventory.v6i2.10731>
- Ghozali, I. (2021). Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 Untuk Penelitian Empiris (3 ed.). Semarang : Badan Universitas Diponegoro Semarang.
- Hakim, A. (2022, November 17). PKKPBI: Peran Energi Bagi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Masih Besar. Antara News. Diakses dari <https://www.antaranews.com/berita/3250541/pkcpbi-peran-energi-bagi-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-masih-besar>.

- Hasanah, N., Irwansyah., Musviyanti. (2022). Pengaruh current ratio, debt to assets ratio, dan total assets turnover terhadap return on asset pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia. KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen. SSN: 1907-3011 (Print) 2528-1127 (Online)
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Ilham (2020) Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT. Gudang Garam, Tbk. Jurnal SEKURITAS, 3(3), 289.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2019. Analisis laporan keuangan. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kurniawati, C. R. (2022). Pengaruh current ratio, total asset turnover, dan debt to equity ratio terhadap return on asset. Jurnal Cendekia Keuangan, 1(2), 101. <https://doi.org/10.32503/jck.v1i2.2832>
- Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS), 3(2), 203–210. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128>
- Mawarsih, S., Ramadhani, F., Irawati, L., Fadillah, N., Manajemen Keuangan, J., Ekonomi, F., & Prima Indonesia, U. (n.d.). TOTAL ASSETS TURN OVER, DEBT TO ASSETS RATIO, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ASURANSI. 4, 34–45. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v4i1.12373>
- Ramli, D., & Yusnaini, Y. (2022). Pengaruh Sales Growth, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020. Owner, 6(1), 722–734. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.647>
- Saota, M., Nurafni, Situmorang, O., & Hormaingat, D. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). JURNAL NERACA AGUNG : Volume 12, No 1 (2022) Maret ;52-63
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta,
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.